

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian keseluruhan dalam pembangunan. Perkembangan dan meningkatnya kemampuan siswa selalu muncul bersamaan dengan situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:7), “Pendidikan merupakan sesuatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan”. Dari pernyataan tersebut pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan dan menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil dan demokratis.

Perkembangan tersebut sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dimana individu dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perkembangan dan perubahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya. Pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan serius dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya pemerintah. Hal ini ditunjukkan adanya usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan baik dan mampu menghadapi persaingan global.

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya pendidikan seseorang mampu mengembangkan semua potensi-potensi yang ada dalam dirinya, dengan pendidikan potensi tersebut akan lebih terarah dan bermanfaat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional dengan metode dan kurikulum yang bagus saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Sebagian besar guru menerapkan pembelajaran konvensional. Pada prosesnya guru menerapkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting.

Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima dan "menelan" begitu saja ilmu atau informasi dari guru tanpa penerapan dalam kegiatan sehari-hari. Keadaan seperti ini akan menjadikan siswa tidak mandiri dan selalu tergantung pada guru. Maka guru perlu membantu mengaktifkan murid untuk berfikir. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa akan lebih bermakna jika anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahuinya".

Belajar aktif mendorong siswa untuk mempergunakan pemikirannya dalam mengungkapkan gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Seringkali siswa tidak hanya terpaku pada tempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah dan berpikir dengan keras. Belajar aktif sangat dibutuhkan siswa untuk mempelajari segala sesuatu dengan baik, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pengetahuan yang mereka miliki.

Keaktifan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh kondisi didalam kelas. Dikelas siswa cenderung hanya mengikuti apa yang ditulis oleh guru, siswa kurang aktif. Keaktifan siswa sebagai salah satu faktor intern yang berpengaruh pada prestasi belajar yang optimal. Hasrat yang kuat akan mendorong siswa untuk aktif dalam belajar maupun dalam menerima materi pembelajaran. Setiap siswa mempunyai tingkat keaktifan yang berbeda-beda. Keaktifan merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya. Siswa dengan keaktifan tinggi akan mampu belajar dengan baik karena ia selalu aktif dan berani mengemukakan gagasan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Saat proses pembelajaran dibutuhkan keaktifan dalam pemahaman materi yang diberikan, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dengan belajar aktif diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang didapat juga memuaskan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membekali lulusannya dalam berbagai kompetensi dasar. Lulusan dari SMP diharapkan dapat menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta merupakan salah satu SMP yang mempunyai keinginan memiliki siswa yang unggul dan siswa yang berprestasi. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta terdiri dari 6 kelas yang semuanya mendapatkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu.

IPS Terpadu merupakan perpaduan mata pelajaran sosial yang terdiri dari geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan politik. Pelajaran IPS Terpadu disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Keaktifan dalam proses belajar IPS Terpadu sangatlah penting yaitu sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Dalam belajar

IPS Terpadu dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat keaktifan pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan yang ditemukan pada kelas VIII E SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yaitu selama pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir pelajaran dan kurang memotivasi siswa. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII E SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu: 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, 2) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, 3) Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII E SMP Muhammadiyah 4 Surakarta rendah, perhatian siswa terhadap penjelasan guru 16 orang dari 32 siswa dengan prosentasesebesar 50%, keaktifan bertanya 10 orang dari 32 siswa dengan prosentase sebesar 31,25%, kemampuan siswa mengemukakan pendapat 8 orang dari 32 siswa dengan prosentase sebesar 25%, memberikan gagasan yang cemerlang 4 orang dari 32 siswa dengan prosentase sebesar 12,5%, dan mengerjakan soal latihan 20 orang dari 32 siswa dengan prosentase sebesar 62,5%. Padahal harapan guru keaktifan siswa minimal 75%.

Permasalahan rendahnya keaktifan siswa harus segera diatasi karena akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik, dan nyaman. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristik. Sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas salah

satunya yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar adalah metode pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan).

Index Card Match adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa memiliki jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Menurut Hisyam Zaini (2008:67), “metode *Index Card Match* merupakan metode yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya”. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Sedangkan menurut Mel Silberman (2004:121), “metode *Index Card Match* merupakan sebuah metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan”. Metode *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Menurut Erlina Indriyani (2012), Rina Candrawati (2014), dan Ugro Suseno (2013) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, begitu pula strategi pembelajaran *Index Card Match*. Kelebihan strategi pembelajaran *Index Card Match* menurut Hizyam Zaini, dkk (2007:236) adalah sebagai berikut: 1) Siswa menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan, 2) Terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari, 3) Siswa dapat mempelajari topik atau konsep lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) Pada Siswa Kelas VIII E Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dipahami lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada:

1. Dalam penelitian ini siswa yang akan diteliti hanya kelas VIII E SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.
2. Penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS Terpadu sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa.
3. Peningkatan keaktifan siswa meliputi: perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan bertanya, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi gagasan yang cemerlang, dan mengerjakan soal latihan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan secara umum meliputi:
 - a. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.
 - b. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.
 - c. Untuk mengembangkan strategi pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan).
2. Tujuan secara khusus

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) pada siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran IPS Terpadu. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai ilmu pengetahuan baru yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dimasa yang akan datang.
 - b. Sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah
 - 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
 - 2) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPS Terpadu.
 - 3) Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Bagi guru
 - 1) Memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran kooperatif dengan metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan).

- 2) Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa
- 1) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - 2) Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS Terpadu karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata.
- d. Bagi peneliti
- 1) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah metode pengajaran dalam sebuah lingkup belajar supaya siswa tidak merasa bosan.
 - 2) Mengembangkan dan mengaplikasikan atas ilmu dalam teori yang telah diperoleh dalam bangku kuliah.